
Pentingnya Pengembangan Potensi Remaja di Gereja sebagai Generasi Penerus Gereja dan Bangsa

Titik Haryani¹

titikharyani.mth@gmail.com

Abstract

This article shows the importance of developing the potential of youth in the church who will become the next generation of Church and State. Adolescence is a time of growth. The potential of adolescents is also in the process of growth and development. If from a young age they get support in developing their potential, they will be able to develop optimally. So that teenagers will be able to develop themselves. The church has a responsibility in educating potential youth. Potential that develops optimally will produce masterpieces for teenagers. The potential of the youth will be the next generation of church and state. Adolescents who have potential will be useful for the nation and the state.

Keywords: coaching; potential; masterpiece; next generation; church; nation

Abstrak

Artikel ini menunjukkan bahwa pentingnya pembinaan potensi remaja di gereja yang akan menjadi generasi penerus Gereja dan Negara. Masa remaja adalah masa pertumbuhan. Potensi remaja juga sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan. Apabila sejak usia remaja mendapatkan dukungan dalam mengembangkan potensinya maka akan dapat berkembang secara maksimal. Sehingga para remaja akan dapat mengembangkan dirinya secara utuh. Gereja memiliki tanggung jawab dalam mendidik potensi remaja. Potensi yang berkembang secara maksimal akan menghasilkan mahakarya bagi para remaja. Potensi yang dimiliki para remaja akan menjadi generasi penerus gereja dan negara. Remaja yang memiliki potensi akan berguna bagi bangsa dan negara.

Kata-kata kunci: pembinaan; potensi; mahakarya; generasi penerus; gereja; bangsa

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju ke arah dewasa. Masa remaja adalah fase yang sangat penting, sebab akan memiliki dampak pada masa depannya. Perkembangan fisik dan perkembangan psikologis berkembang secara pesat. Peralihan dari anak-anak kepada fase dewasa memiliki status yang tidak jelas. Perubahan yang terjadi membuat para remaja mengalami berbagai masalah yang harus dihadapi. Mereka sedang

¹ Sekolah Tinggi Teologi Torsina

mencari jati diri. Remaja juga sering memandang dirinya tidak realistis². Oleh sebab itu masa remaja harus mendapatkan pendidikan yang tepat untuk dapat mempersiapkan mereka memasuki usia dewasa.

Remaja adalah generasi penerus bangsa. Mereka harus dididik menyiapkan diri untuk mengurus diri sendiri dan melayani masyarakat, pekerja ekonomi, inovator, warga negara dan warga dunia dan menyumbang kebudayaan. Untuk itu para remaja dididik mampu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, intelektual, daya nalar/kritik, nilai. Sikap dan motivasi, kreativitas dan inovasi, apresiasi budaya dan memahami dunia modern.³

Masa remaja adalah masa perkembangan potensi yang dimiliki untuk dipersiapkan menuju kedewasaan. Potensi yang dikembangkan secara maksimal akan menghasilkan remaja yang dapat berdampak bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda. Potensi yang berbeda-beda akan saling melengkapi sehingga menjadi kekuatan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan, baik dalam gereja maupun di luar gereja. Keikutsertaan remaja dalam wadah pembinaan remaja akan mempengaruhi perkembangan potensi remaja secara maksimal.

Gereja merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi remaja. Di samping mereka dididik secara rohani untuk bertumbuh ke arah Kristus sebagai kepala, remaja juga perlu dididik untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat menjadi generasi penerus gereja dan juga berdampak bagi bangsa dan negara. Remaja juga merupakan generasi penerus Bangsa, karena remaja gereja yang memiliki potensi yang baik akan berdampak bagi keluarga, sekolah dan masyarakat serta berguna untuk pekerjaan yang dikerjakan di masa dewasa. Para pendeta dan jajarannya memiliki tugas untuk mendidik remaja sehingga dapat mengembangkan potensinya, yang akan menjadi generasi penerus Gereja, masyarakat dan negara. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh Rasul Paulus kepada Timotius. Pendeta dan jajarannya diwajibkan untuk mengajar Jemaat.⁴ Dalam mengajar jemaat meliputi semua aspek yang dapat dikembangkan dalam diri remaja. Sehingga remaja akan memiliki bekal untuk berkarya, baik dalam gereja maupun dalam masyarakat yang akan berguna bagi bangsa dan negara.

² Ira Nurmala DKK, *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik Mental Dan Sosial (Model Intervensi Health Educator For Youth* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020) Hal 11-15.

³ Oleh I Ketut Sudarsana, 'Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini', *Membentuk Karakter Anak*, Volume 1 n (2017), 41–48.

⁴ E.G.Homrighausen and I.H.Enklaee, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999).Hal: 52

Penulis mengambil judul tentang pentingnya pembinaan pengembangan potensi remaja di gereja sebagai generasi penerus gereja dan bangsa. Tujuan dari penulisan ini adalah mendorong gereja untuk memberi wadah bagi pengembangan potensi remaja sehingga akan siap meneruskan pekerjaan Tuhan dengan kemampuan yang maksimal. Gereja juga mempersiapkan generasi penerus yang memiliki potensi yang akan berdampak bagi bangsa dan negara.

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif yaitu mengangkat tentang pentingnya pembinaan pengembangan potensi remaja di Gereja sebagai generasi penerus bangsa dan negara. Penelitian kualitatif adalah mengangkat ideologi berbagai hal fenomena dan realitas sosial. Melalui fenomena yang diteliti maka dapat membangun dan mengembangkan teori sosial. Melalui teori yang dihasilkan maka didapatkan pijakan yang kuat pada realitas yang bersifat kontekstual dan historis. Metode kualitatif membuka ruang dialog ilmu dalam konteks yang berbeda. Jadi dalam penelitian ini penulis mengangkat pentingnya pembinaan pengembangan potensi remaja di Gereja sebagai generasi penerus bangsa dan negara. Pandangan tersebut akan menjadi acuan para pemimpin dalam gereja dalam mengembangkan potensi remaja di gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Remaja

Masa remaja adalah masa perkembangan, baik fisik maupun psikisnya. Bertambahnya kemampuan yang kompleks dan teratur yang diramalkan sebagai hasil proses pematangan sehingga memenuhi fungsinya ke arah kedewasaan. Prinsip dasar perkembangan adalah hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Pengaruh kematangan dari hasil latihan mempengaruhi laju perkembangan secara individu. Pola tingkah laku yang berkembang secara berurutan dan bersifat individual. Pengajar harus memperhatikan cara mengajar didasarkan pada kesiapan setiap remaja. Pengajar harus mengembangkan jenis perilaku yang memudahkan remaja dapat menyesuaikan diri. Pendidikan harus memperhatikan prinsip perkembangan. Pendidikan adalah proses perkembangan yang penuh dengan realisasi diri.⁵ Jadi setiap individu akan berkembang secara mandiri yang akan di pengaruhi dari pengajaran yang di terima dan latihan yang dilakukan, kemudian dipraktikkan

⁵ Maryam B Gaenau Gai, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Jogjakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021), Hal:1-2.

dalam kehidupannya. Untuk dapat menghasilkan karya yang dapat berguna bagi gereja dan Negara.

Potensi dari bahasa Inggris “*to potent*”, artinya adalah kekuatan (*powerfull*). Setiap individu memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan, baik secara individu maupun kelompok melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh individu tersebut.⁶ Potensi setiap orang berbeda-beda. Pengajaran dan kesempatan yang di terima oleh setiap individu akan mempengaruhi berkembangnya potensi seseorang secara maksimal. Oleh sebab itu gereja harus mengembangkan potensi para remaja, karena gereja merupakan salah satu wadah anak dalam belajar mengembangkan dirinya.

Potensi merupakan kemampuan seorang individu dan merupakan kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang sudah terwujud, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Apabila kita mengetahui potensi diri, maka kita akan merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan setiap tugas yang kita kerjakan dan dapat mengambil keputusan dengan tepat menyangkut karier seseorang. Kita juga akan merasa nyaman saat mengerjakan sesuatu sesuai dengan potensi yang kita miliki. Mengerti potensi diri itu sangatlah penting dan harus diperjuangkan untuk dapat mengembangkan potensi tersebut. Sebab dengan memahami potensi kita akan meningkatkan kinerja seseorang.⁷ Jadi pembinaan potensi remaja sangat penting untuk berkarya secara maksimal.

Setiap individu diharapkan untuk mengenal hakikat diri, potensi dan bakat terbaik karena dalam proses belajar akan menghadapi tantangan kesulitan dan berbagai kendala yang merupakan ujian penemuan diri dan proses pemahaman diri. Dengan mengetahui potensi dalam diri secara benar maka akan konsisten memunculkan mahakarya. Proses pendidikan yang transformatif, kooperatif dan akomodatif terhadap kemampuan anak, dan proses berpikir yang bebas dan kreatif akan menunjang pengembangan potensi remaja secara maksimal. Realitas kehidupan merupakan sumber inspirasi dalam melakukan analisis kehidupan.⁸ Jadi pengembangan potensi anak berkaitan dengan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan seseorang dalam membina remaja.

Gereja adalah salah satu tempat memuridkan. Setiap anggota jemaat diajar untuk dapat bertumbuh ke arah Kristus sebagai kepala. Remaja adalah salah satu anggota gereja yang sedang bertumbuh. Gereja juga harus mendidik remaja untuk mengembangkan

⁶ Propinsi Nusa and Tenggara Barat, ‘BAHAN AJAR PENGENALAN POTENSI DIRI Disusun Oleh ’, 2018, 1–17.

⁷ N I Matul Fauziah, P P G Dalam, and Jabatan Tahap, ‘Potensi Diri Remaja’, 2019.

⁸ Gai, Hal: 4.

potensinya secara maksimal. Potensi Remaja tidak hanya berguna bagi generasi penerus Gereja tetapi juga sebagai generasi penerus bangsa. Potensi yang dikembangkan secara maksimal akan membuat remaja menjadi berguna dan menghasilkan karya yang berguna.. Prinsip terang dan garam dunia harus menjadi dasar dalam mengembangkan potensi remaja, Sehingga remaja akan berguna bagi Gereja dan Negara.

Macam-macam Potensi Remaja

Ada beberapa potensi yang dapat di kembangkan pada masa remaja yaitu potensi fisik, mental intelektual, emosional dan spiritual.⁹

Potensi fisik berhubungan dengan fisik remaja. Perkembangan Fisik menyangkut 2 aspek yaitu anatomi dan fisiologis. Anatomi berkaitan dengan struktur tulang, indeks tinggi, berat badan dan proporsi antar bagian. Faktor fisik yang sangat penting bagi manusia adalah otak. Otak adalah pusat sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan manusia.¹⁰ Remaja pada masa pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Pertumbuhan dari anak-anak menuju ke dewasa. Di mana fungsi tubuh menuju kepada kesempurnaan sampai usia dewasa. Supaya pertumbuhan fisik bertumbuh secara maksimal maka perlu gizi yang cukup. Setiap individu memiliki pertumbuhan fisik yang berbeda beda. Fisik yang mendapat asupan makanan yang bergizi akan bertumbuh lebih maksimal.

Kepedulian Gereja terhadap kesejahteraan umat sangat diperlukan untuk pertumbuhan fisik remaja. Bidang diakonia menjadi wadah dalam kesejahteraan warga Gereja. Kondisi Jemaat yang tidak mampu harus menjadi perhatian dari pemimpin Gereja. Sehingga pertumbuhan fisik remaja tidak mengalami kendala. Apabila gizi tercukupi maka proses pertumbuhan remaja tidak akan mengalami kendala. Remaja dapat tumbuh secara sehat dan maksimal. Kesehatan fisik akan mempengaruhi pertumbuhan otak yang akan menjadi sentral kehidupan.

Penatalayanan adalah tugas gereja sebagai tanggung jawab terhadap Allah. Penatalayanan dalam Bahasa Yunani di sebut “οικονομος” (oikonomos) (Luk 16:2,10-12). Sebagai ekonom Allah maka kita dipanggil untuk mengurus harta yang dipercayakan kepada kita untuk dikelola, bukan hanya untuk keserakahan, tetapi untuk menjadi berkat dan berguna bagi sesama kita. Jemaat Allah bertanggung jawab untuk menjadi penatalayanan yang baik sesuai dengan nilai kebenaran Firman Allah. Unsur pelayanan yang bertanggung jawab banyak tertulis dalam Alkitab (Luk. 16, Mat. 25:14, 1Kor 4:1, 1Ptr. 4:7).

⁹ Nusa and Barat.

¹⁰ Yudrix Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenameda Grup, 2011),Hal: 32.

Penatalayanan adalah memberi makan, mengasihi, memelihara orang asing.¹¹ Dengan pelayanan diakonia Gereja yang bertanggung jawab maka akan membawa kesejahteraan bagi warga gereja. Dengan kesejahteraan yang baik maka semua anggota gereja akan mengalami berkat Allah. Remaja merupakan bagian Gereja yang harus diperhatikan pertumbuhannya. Remaja yang mendapatkan perhatian gizi yang cukup akan membuat mereka mengalami pertumbuhan yang baik yang akan mempengaruhi pertumbuhan fisik dan otak yang maksimal.

Potensi intelektual remaja. Perkembangan intelektual juga harus mendapatkan perhatian dari gereja. Mengembangkan kemampuan intelektual mereka dengan memberi wadah untuk mempraktikkan kemampuan intelektualnya. Hal ini dapat direalisasikan melalui organisasi dalam gereja, mengembangkan hobi dan kreativitasnya. Bisa dalam bidang : musik, kreativitas acara ibadah remaja, komunikasi kepada khalayak ramai (*Public speaking*). Dapat juga melalui organisasi gereja di mana para remaja belajar menjadi pemimpin, belajar bertanggung jawab, belajar bekerja sama. Melalui pembinaan mental Intelektual maka diharapkan remaja akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah yang positif dan akan berguna sebagai generasi penerus Gereja dan berdampak bagi bangsa dan negara.

Pembelajaran sangat penting supaya otak dapat dilatih secara maksimal. Pembelajaran yang berpusat pada intelektual harus menyeimbangkan sisi spiritual. Apabila tidak seimbang maka akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, melakukan hal-hal yang buruk seperti tawuran, pemakaian narkoba dan lain-lain. Kurangnya kecerdasan spiritual akan membuat anak hanya mengejar nilai tanpa etika yang benar. Sehingga menggunakan cara-cara yang tidak baik untuk mencapai kesuksesan. Jadi antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual harus seimbang.¹²

Potensi mental remaja. Kecerdasan emosional sangat penting bagi rasionalitas. Dalam liku-liku perasaan dan pikiran, bekerja sama untuk pengambilan keputusan. Kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional sangat menentukan keberhasilan seseorang. Apabila ada keselarasan dari keduanya maka akan menambah kecerdasan intelektual.¹³ Kecerdasan emosi seseorang perlu diarahkan. Sebagai orang Kristen maka peranan Roh

¹¹ Dr A Noordegraaf, *Gereja, Orientasi Diakonia (Theologie In Reformatorisch Precspektief* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), Hal: 27-28.

¹² Ir. Wijanarko Jarot M.Pd and M.Pd Ir Setiawan Ester, *Maksimalkan Otak Anak Anda* (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia) Hal: 15-16.

¹³ Goleman Daniel, *Emotional Intelligence (Kecerdasa Emosional)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), Hal: 38.

Kudus sangat penting. Roh Kudus yang akan menolong manusia untuk mengendalikan emosi sehingga dapat diarahkan dengan benar.

Roh Kudus tidak memenjarakan emosi dan mempermainkan intelektual manusia tetapi akan memberikan kekuatan untuk berpikir, berkehendak dan mengambil keputusan yang akan dilakukan apabila ia sepenuhnya menguasai diri kita. Roh Kudus akan tetap menyerahkan setiap keputusan dan Tindakan kepada kita masing-masing. Bila kita dipenuhi Roh Kudus maka Ia akan bekerja dalam diri kita dan menolong kita untuk menaatinya. Kita akan menaati arahnya tetapi tidak dikendalikan seperti robot. Jadi pengendalian emosi dimulai dari bidang intelektual seseorang. Sebelum seseorang menilai bahwa hal itu benar atau salah maka dia akan mengetahui bahwa hal itu benar atau salah. Kalau keyakinan tidak benar maka pengambilan keputusan akan keliru.¹⁴

Potensi Spiritual Remaja. Kecerdasan Spiritual akan menolong manusia dalam menjalani hidup ini. Para remaja harus dipersiapkan dalam medan pertempuran dunia yang harus di perjuangkan. Manusia sudah ada dalam dosa, maka kecenderungannya adalah berbuat dosa. Remaja memiliki kecenderungan untuk berbuat dosa dan sulit untuk dapat menerapkan nilai kerajaan Allah yang tertulis dalam alkitab. Peranan Allah dalam hidup manusia sangat di utamakan supaya nilai kerajaan Allah dapat dilakukan dalam kehidupan nyata sehari hari.

Kecerdasan spiritual sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Remaja yang cerdas secara spiritual akan menjadikan remaja utuh secara intelektual, emosional dan spiritual dan dapat menjembatani dirinya dengan orang lain. Dengan cerdas secara spiritual, maka remaja dapat mengerti siapa dirinya, apa makna hidupnya, dan bagaimana dia berdampak bagi orang lain. Makna tersebut akan membentuk pribadi dan budi pekerti yang baik dan beretika utuh. Remaja dapat memanifestasikan dalam kehidupan keluarga, gereja dan masyarakat untuk dapat menghadapi tantangan kehidupan yang berat. Kecerdasan spiritual akan mempengaruhi kecerdasan emosi.¹⁵ Kecerdasan spiritual sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tantangan yang di hadapi.

Peranan Gereja sangat besar dalam mendidik remaja untuk cerdas secara spiritual. Gereja adalah tubuh Kristus yang harus memuridkan. Ajaran dan didikan yang diberikan akan menjadi tempat remaja untuk belajar. Para Pendeta dan pembimbing remaja harus

¹⁴ Light Ronald W, *Melayani Dengan Efektif* (jakarta: Gunung Mulia, 2007) Hal.:49-50.

¹⁵ Ermi Yantiek, 'Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3.01 (2014), 22–31 <<https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>> Hal: 23.

memiliki konsep yang tepat untuk dapat membawa remaja menjadi cerdas secara spiritual. Kecerdasan spiritual antara lain adalah kemampuan remaja bersifat fleksibel, memiliki kesadaran yang tinggi atas apa yang terjadi dalam hidupnya. Jadi tidak mudah khilaf dan hilang kesadarannya yang membuat tindakan tidak baik. Remaja memiliki kemampuan dalam menghadapi penderitaan dan memanfaatkan penderitaan tersebut.¹⁶ Kecerdasan spiritual akan membuat anak menjadi orang yang tidak sombong karena mengandalkan kuasa Allah dalam hidupnya. Seorang yang tangguh karena tidak mudah putus asa dan menyerah. Seorang yang memiliki nilai kebenaran yang hakiki karena kebenaran yang dianut adalah nilai Kerajaan Allah. Seorang yang terus berjuang karena sadar akan panggilan Allah dalam hidupnya untuk menjadi terang dan garam. Remaja mampu menghasilkan mahakarya dalam hidupnya, sehingga hidupnya akan lebih bermakna bagi keluarga, gereja dan masyarakat.

Cara Membina Potensi Remaja

Tugas Gereja adalah mencerdaskan spiritualnya. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya berhubungan dengan doa dan ibadah. Potensi remaja meliputi potensi fisik, intelektualnya, emosi dan spiritual. Potensi remaja tersebut sangat berhubungan erat. Gereja juga harus berusaha untuk membina semua potensi remaja, supaya dapat bertumbuh secara berkesinambungan dan berkembang secara maksimal.

Potensi fisik remaja. Masa remaja adalah masa pertumbuhan. Fisik remaja harus sehat. Untuk menunjang kesehatan seorang remaja harus makan dengan gizi yang seimbang, olah raga yang teratur, cara hidup yang sehat. Kebanyakan anak remaja menyukai hobi yang berhubungan dengan kegiatan fisik. Hobi ini juga dapat menjadi peluang gereja untuk menjadi wadah pembinaan. Permainan yang disukai remaja contohnya, futsal, badminton, sepeda, basket dan sebagainya. Di samping menyehatkan fisik mereka, maka para remaja dapat bersosialisasi dengan teman sebaya. Melalui permainan bersama akan membangun komunitas yang sehat. Pengaruh yang baik dapat dikembangkan dalam kelompok olah raga bersama. Komunitas akan terbentuk, pengaruh yang baik akan diterima oleh mereka karena dalam wadah Gereja. Sehingga komunitas mereka bukan komunitas yang liar dan tanpa bimbingan. Tidak hanya sekolah yang dapat menjadi wadah pengembangan fisik remaja. Gereja juga harus menjadi wadah kegiatan olah raga bersama.

Kegiatan fisik remaja juga akan menyeimbangkan dari dunia *on line* dan dunia nyata. Adanya internet mengubah pola interaksi remaja. Interaksi remaja zaman sekarang

¹⁶ Yantiek Hal: 25.

menggunakan pola interaksi melalui tatap muka dan telepon genggam yang terkoneksi internet. Apa yang dialami di dunia nyata akan di bagikan dalam dunia maya. Eksistensi mereka ada di dunia maya dan dunia nyata. Internet menjadi kebutuhan pokok remaja¹⁷. Banyak remaja yang waktunya tersita dalam dunia maya. Kehadiran internet sangat berguna bagi kehidupan manusia, termasuk remaja. Pada umumnya remaja belum dapat menyaring pengaruh buruk dari internet. Mereka juga akan mudah terpengaruh. Perilaku *on line* remaja sering mendapatkan sorotan.¹⁸ Penggunaan internet yang menyita waktu para remaja mengakibatkan sedikitnya gerakan fisik. Akibatnya banyak anak remaja yang tidak sehat secara fisik. Dengan adanya wadah kegiatan fisik dalam gereja akan menjadi motivasi bagi para remaja untuk berkumpul dan melakukan aktivitas fisik yang sehat. Berumpul dengan teman sebaya akan menjadi daya tarik sendiri bagi para remaja. Dalam kegiatan tersebut para pembina dapat menanamkan nilai kebenaran Allah.

Kondisi fisik remaja yang kurang menguntungkan membuat para remaja menjadi minder. Misalnya: terlalu gemuk atau kurus, warna kulit yang tidak seperti yang diidamkan, wajah yang tidak cantik atau ganteng menurut anggapannya, dan kondisi fisik lainnya yang membuat minder anak remaja. Perasaan takut di tolak, dicemooh, tidak diakui, tidak dianggap keberadaan, itulah yang menghantui para remaja. Akibatnya mereka rentan terhadap perilaku destruktif sebagai kompensasi supaya mendapat pengakuan dari orang di sekitarnya.¹⁹ Perilaku destruktif adalah perilaku yang merusak contohnya diet yang tidak sehat akibatnya remaja mengalami sakit. Terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba, pergaulan sek bebas, ugal-ugalan, geng motor, anak punk yang memiliki dandanan yang aneh-aneh supaya diperhatikan. Kondisi fisik remaja yang tidak seperti yang diidolakan membuat penolakan terhadap dirinya. Akibatnya akan berperilaku yang aneh-aneh untuk menarik perhatian. Tugas gereja adalah membina anak untuk dapat menerima dirinya apa adanya dan mengajar remaja untuk dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat dan menghasilkan prestasi sehingga keberadaannya dapat menjadi berkat bagi dirinya sendiri, keluarga, gereja, masyarakat dan negara. Prestasi yang dihasilkan para remaja juga akan membuat harga diri remaja menjadi sehat.

¹⁷ Fitri Norhabiba and Sukma Ari Ragil Putri, 'Pengaruh Intensitas Akses Internet Terhadap Kualitas Interaksi Sebaya Pada Mahasiswa Untag Surabaya', *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2.2 (2018), 13–21 <<http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/873/714>>.

¹⁸ Qomariyah Astutik Nur, 'Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja Di Perkotaan', 2009.

¹⁹ Hendra Surya Drs, *Jadilah Pribadi Yang Unggul* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo kelompok Gramedia, 2010), Hal: 7.

Gereja juga harus menjadi tempat untuk menimba pengetahuan. Gereja adalah tempat pendidikan remaja dalam bidang kerohanian. Kerohanian remaja akan menjadi penggerak dalam kehidupannya. Remaja yang memiliki hubungan intim dengan Tuhan akan mengutamakan masalah rohaninya, sehingga dia takut untuk mendukakan Allah yaitu berbuat dosa. Dosa yang dapat memisahkan antara Allah dan manusia. Karena anugerah Allah maka manusia berdosa dapat kembali kepada Allah. Remaja harus dididik untuk dapat menghargai anugerah Allah dengan mengerjakan keselamatan yang Tuhan Yesus sudah berikan secara cuma-cuma kepada manusia.

Dasar hubungan manusia dengan Allah adalah Iman. Iman Kristen harus kokoh, untuk itu harus ditanamkan dasar iman Kristen, sehingga para remaja memiliki iman yang kuat dalam Yesus. Remaja harus ditanamkan dasar iman yang kuat, bahwa jalan keselamatan hanya di dalam Tuhan Yesus Kristus (Yoh. 14:6). Hal itu diketahui dari Alkitab. Alkitab orang Kristen bukanlah undang-undang Ilahi atau hanya pasal-pasal yang harus di taati, tetapi bagi orang Kristen, Alkitab adalah kitab yang hidup yang dipakai Allah untuk berbicara kepada umat-Nya. Alkitab diilhami Allah. Orang-orang yang menjadi pengantara pengilhaman itu berbeda beda.²⁰ Gereja harus memberikan dasar iman Kristen yang diilhamkan Allah. Supaya tidak memberikan pengajaran yang salah maka Gereja harus membawa para remaja bergantung kepada Allah. Mempelajari Alkitab dengan benar dan minta bimbingan Roh Kudus. Roh Kudus yang akan memberikan ilham bagi orang yang mempelajari Firman Allah. Gereja dan para remaja bersama-sama bertumbuh dalam iman yang benar di dalam Kristus.

Nilai-nilai kerajaan Allah juga harus diberikan. Nilai Kerajaan Allah berbeda dengan nilai kebenaran dunia. Nilai kebenaran Ilahi berasal dari Allah dan mutlak. Kebenaran ini akan dipraktikkan dalam kehidupan dunia yang sudah ada dalam dosa. Sering kali dalam mempraktikkan nilai kebenaran Allah, para remaja mengalami kesulitan sehingga mereka perlu diajarkan untuk bergantung pada Roh Kudus. Roh Kudus adalah Roh Allah sendiri yang diberikan Allah Bapa kepada manusia untuk dapat menolong sehingga manusia dapat hidup dalam kehendak Allah (Yoh. 14:6). Dia yang akan menyertai para remaja selamanya.

Roh Kudus memampukan remaja mengenal kebenaran, memerdekakan dari dosa. Roh Kudus memberikan iman percaya kepada Yesus sebagai Allah dan juru selamat secara pribadi. Roh Kudus memberikan hikmat dalam kehidupan nyata, sehingga para remaja dapat

²⁰ Hadiwiyono Harun, *Iman Kriisten* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), Hal: 19.

hidup dalam kebenaran Firman Allah. Roh Kudus yang akan memimpin kehidupan para Remaja untuk terus secara radikal melakukan Firman Allah sehingga dapat memenuhi panggilan Allah dalam hidupnya. Bersama Roh Kudus remaja akan bertumbuh menjadi terang dan garam bagi dunia.²¹

Nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan harus dipraktikkan dalam kehidupan Gereja. Dalam hubungan yang terjalin dalam komunitas remaja adalah wadah yang baik dalam mempraktikkan nilai kebenaran Firman Tuhan. Remaja dididik bertanggung jawab untuk pelayanan yang di berikan. Remaja dididik untuk saling mengasihi dan mengampuni. Remaja dididik untuk memiliki kasih dan empati melalui kegiatan sosial yang dilakukan gereja. Remaja dididik rendah hati dengan cara saling melayani. Remaja dididik untuk saling menopang dan menasihati untuk bertumbuh bersama ke arah Kristus sebagai kepala.

Pengembangan ketrampilan juga harus diperhatikan gereja, karena remaja sedang mencari potensi dalam diri mereka untuk dapat dikembangkan. Ketrampilan yang dapat dikembangkan di antaranya adalah music, pemimpin Pujian, kepengurusan, kreativitas, kemampuan digital, kemampuan berkomunikasi dan lain sebagainya. Ibadah dalam Gereja ada hubungannya dengan music dan pemimpin pujian, kemampuan digital. Untuk mendapatkan pemain music sebaiknya gereja mendidik anak-anak remaja untuk dapat mengembangkan potensi music dan memimpin pujian. Para pemain senior dapat melatih adik-adik mereka untuk dapat mengembangkan melalui *training* yang diberikan. Kalau gereja tidak memiliki pelatih maka dapat mendatangkan pelatih dari luar untuk melatih mereka. Setelah didapat para pemain yang terampil maka dapat membimbing adik-adiknya, bahkan sejak Sekolah Minggu.

Kepengurusan dalam Gereja juga melatih para remaja berorganisasi dan bertanggung jawab pada pekerjaan yang dipercayakan kepada mereka. Remaja dilatih merencanakan program gereja yang akan diselenggarakan. Remaja dilatih untuk bekerja sama dalam sebuah rencana program gereja. Remaja dilatih untuk menghadapi tantangan dan mencari jalan keluar. Remaja dilatih untuk bergantung kepada Tuhan, untuk rencana program yang di buat dengan cara berpuasa dan berdoa. Bersama menyerahkan setiap rencana kepada Tuhan. Remaja dilatih untuk menajamkan besi dengan besi (Ams. 27:17) karena dalam setiap kepengurusan pasti akan ada perbedaan pendapat. Remaja juga dididik belajar menghargai

²¹ Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, 'Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13', *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3.1 (2020), 1–12 <<https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>>.

pendapat orang lain dan mendengarkan pendapat orang lain. Remaja didik untuk dapat menyelesaikan konflik berdasarkan nilai kebenaran Firman Tuhan.

Pengembangan sikap juga harus menjadi perhatian gereja. Dalam membangun sesama tubuh Kristus akan ditemukan banyak karakter, fungsi dan peranan yang berbeda. Remaja didik untuk dapat bekerja sama dengan baik dengan mempraktikkan nilai kebenaran Firman Tuhan melalui praktik dalam wadah komunitas Gereja. Mereka diajar untuk saling menasihati, menopang, menolong untuk bertumbuh dalam Kristus (Yoh. 13:35, Rm. 12:10, Ef. 4: 2, 32), dalam perbedaan saling memperhatikan (1Kor. 12:25), saling membangun (1Tes. 5:11), rendah hati dan saling mengampuni (1Ptr. 3:8, Ef. 4: 32).

Gereja adalah anggota masyarakat. Gereja akan menyaksikan hidupnya di tengah masyarakat. Remaja sangat penting dalam menghayati amanat Gereja sebagai umat yang beribadah dan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Pendidikan Kristen sangat penting, mengingat fungsi Gereja yang menonjol terhadap kesaksiannya yang harus bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat luas.²² Jadi melalui Pendidikan dalam Gereja dapat mempersiapkan para remaja untuk didik nilai kebenaran firman Tuhan supaya mereka dapat menjadi kesaksian bagi masyarakat. Amanat Gereja adalah menjadi terang dan garam dunia.

Gereja sebagai Wadah Pembinaan

Pembinaan Remaja dalam Alkitab.

Dalam Alkitab ada kisah anak-anak yang didik sejak anak-anak contoh: Yesus. Samuel, Timotius. Ada anak-anak yang tidak dapat didik di masa remajanya, contoh Hofni dan Pinehas. Setiap anak mendapatkan didikan, tetapi ada anak-anak yang tidak mendengar didikan. Anak-anak yang mau didik akan memiliki hikmat Allah Seperti: Samuel, Timotius dan Yesus sendiri. Yesus dilahirkan dalam sebuah keluarga. Keluarga yang taat pada perintah Allah. Hal ini dapat kita lihat bahwa Yesus menjadi remaja yang bertumbuh dalam hikmat Allah (Luk. 2: 40, 52). Seorang anak yang bertumbuh semakin besar akan semakin bertambah hikmatnya dan makin di kasihi Allah dan manusia. Yesus menjadi teladan anak muda yang hidup dalam kebenaran Allah, dan dia dicintai Allah dan manusia.

Hofni dan Pinehas adalah anak-anak Iman Eli yang melakukan kejahatan di mata Tuhan. Mereka mengabaikan nasehat orang tua. Kejahatannya dilihat oleh seluruh rakyat Israel. Padahal dia adalah anak seorang imam yang harusnya menjadi contoh bagi bangsa Israel. Anak-anak Eli tidak mengindahkan Firman Tuhan dan menyalahgunakan jabatan

²² Cully Iris V, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), Hal: 2-3.

iman (1Sam. 2:12). Imam Eli juga menghormati anak-anaknya lebih dari pada Tuhan (1Sam. 2:29). Anak imam Eli menjadi rakus dan kejam terhadap orang yang membawa korban persembahan. Anak Iman Eli tidak dapat menjadi kesaksian bagi jemaat dan masyarakat. Mereka sebenarnya sudah mendapat nasehat dari iman Eli, tapi nasehat yang diberikan sudah terlambat karena Nasehat yang diberikan setelah imam Eli mendengar kelakuan mereka (1Sam 2: 22-25).²³ Seorang anak yang tidak mau mendengarkan didikan baik dari orang tua maupun dari guru dan pembina rohani maka dia akan menyimpang dari kebenaran. Anak yang tidak taat kepada Firmana Allah maka akan melakukan dosa seperti Hofni dan Pinehas. Bahkan Imam Eli sebagai orang tuanya tidak memarahinya (1Sam. 3:13). Pada akhirnya Hofni dan Pinehas mengalami kematian (1Sam. 2:34). Kedua anak tersebut mengakibatkan orang tuanya mendapatkan hukuman Allah. Hidup mereka tidak dapat menjadi berkat bagi bangsa Israel. Seharusnya merekalah yang menggantikan kedudukan imam tetapi akhirnya digantikan oleh Samuel. Seorang anak yang diserahkan kepada Tuhan sejak kecil. Samuel dididik di rumah ibadah.

Samuel mendengar apa yang di firmankan Tuhan dan tunduk pada perintah Tuhan. Tuhan menyertai Samuel (1Sam. 3:19). Sampai akhirnya seluruh Israel tahu bahwa Samuel dipercaya Tuhan sebagai jabatan nabi Tuhan. Seorang yang taat pada firman Tuhan maka taat pada nilai kebenaran firman Tuhan. Seorang yang mendasarkan hidupnya pada Firman Tuhan dan melakukan maka dia akan menjadi kesaksian bagi orang-orang yang ada di sekelilingnya. Semua orang akan melihat bahwa hidupnya dipakai Allah.

Timotius adalah murid Paulus sejak masa muda. Pesan Paulus kepada Timotius . Jangan sampai direndahkan karena usia muda, untuk itu harus dapat menjadi teladan bagi orang percaya lainnya dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian (1Tim. 4:12). Timotius tertarik dengan pelajaran yang diberikan oleh Rasul Paulus. Paulus mau supaya Timotius menyertai dia dalam perjalanan memberitakan Injil (Kis. 16:1-3). Timotius mengikuti pelayanan Paulus. Dia didik selama hampir sepuluh tahun, sampai akhirnya dia dipercaya untuk menyampaikan berita Injil. Timotius di katakan seorang rekan kerja Paulus yang sehati sepikir melayani di ladang Allah (Flp. 2:20).²⁴ Jadi pembinaan potensi pada masa usia remaja itu sangat penting. Timotius akhirnya menjadi rekan sepelayanan Paulus. Harus ada kerja sama antara anak, keluarga, sekolah, gereja dan Negara. Semua saling menopang dalam pertumbuhan Anak. Hal sudah ada contoh sejarah dalam Alkitab. Gereja bertanggung

²³ Issn Print and Maria Hanie, 'Anak-Anak Imam Eli (I Samuel 2-3) Dan Refleksinya Bagi Anak-Anak Hamba Tuhan', 11.1 (2022), 37–50.

²⁴ Ismael Andar, *Selamat Mewaris* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), Hal: 64.

jawab dalam mengembangkan potensi anak supaya dapat berguna bagi anak itu sendiri, orang tua, masyarakat dan Negara. Seorang anak yang dididik dan mau menaati dan melakukan maka akan berguna dan menghasilkan mahakarya yang luar biasa. Berguna sebagai penerus gereja dan Negara. Sama seperti Yesus melakukan kehendak Bapa untuk menyelamatkan manusia. Samuel meneruskan jabatan iman walaupun bukan anak imam Eli. Timotius taat dididik Paulus dan menjadi generasi penerus Paulus.

Gereja Adalah Salah Satu Tempat Membina Potensi Remaja

Masa Remaja memiliki arti penting bagi negara maupun bagi gereja sendiri. Karena remaja memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi generasi penerus Gereja dan Negara. Untuk itu Gereja harus menyadari hal ini. Remaja merupakan penerus generasi, untuk itu perlu diciptakan iklim yang sehat, yang akan membentuk remaja yang berkarakter Ilahi dan berdampak bagi gereja dan masyarakat serta Negara pada umumnya. Allah yang memberikan Amanat kepada Gereja tentang remaja yaitu dalam Efesus 4:1 adalah Allah akan memperlengkapi orang kudus-Nya untuk pelayanan tubuh Kristus. Remaja akan menjadi golongan dewasa yang akan bertanggung jawab dan yang memimpin pada masa yang akan datang. Untuk itu harus dipersiapkan sejak remaja sebab Gereja membutuhkan bakat, karunia, tenaga dan semangat para remaja. Untuk itu Gereja jangan mengabaikan tugas terhadap golongan ini.

Masa remaja harus diletakan dasar yang kuat sehingga mereka menjadi orang Kristen yang memiliki iman yang kuat, dan mereka tidak menjadi remaja yang suam-suam kuku dan akhirnya satu persatu mulai hilang saat mereka menginjak dewasa. Sebab banyak kasus yang terjadi dalam gereja di mana para remaja yang hanya menjadi daftar anggota gereja yang hanya datang pada ibadah umum sehingga mereka terhilang. Untuk itu Gereja harus memberikan perhatian khusus kepada para remaja sehingga mereka mendapat pelajaran khusus yang membimbing para remaja untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan menjawab kebutuhan remaja dalam kehidupannya sehingga iman mereka menjadi kuat.

Remaja juga harus dididik untuk menggunakan talenta yang Tuhan sudah berikan kepadanya. Talenta itu yang akan dipakai untuk pelayanan dalam gereja. Talenta juga akan di pakai untuk melayani masyarakat yang akan direalisasikan melalui apa yang akan dilakukan di sekolah dan pekerjaannya kelak. Remaja yang dipersiapkan melalui pembinaan dalam gereja juga akan berguna bagi masyarakat dan Negara.

Remaja sebagai Generasi Penerus Gereja dan Bangsa

Penerus Gereja

Remaja adalah generasi penerus gereja. Manusia akan mengalami pertumbuhan dan mengalami penurunan kondisi fisiknya. Perjalanan waktu manusia yang semakin cepat, Alkitab mengatakan seperti bunga rumput yang akan cepat kering (1Ptr. 1:24). Remaja perlu dipersiapkan sejak dini untuk menjadi generasi penerus supaya semakin matang, sehingga para remaja gereja dapat menjadi generasi penerus Gereja yang sudah siap untuk melanjutkan estafet pekerjaan Tuhan.

Remaja akan menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Apabila remaja tidak dipersiapkan secara matang maka akan kehilangan generasi penerus yang melanjutkan pekerjaan Tuhan dalam gereja. Memulai suatu pekerjaan sama sulitnya mempertahankan suatu pekerjaan. Merintis pekerjaan Tuhan harus memiliki daya juang dan kreativitas untuk mengembangkan, melanjutkan pekerjaan Tuhan memerlukan kreativitas ketangguhan dan terobosan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan. Apabila para remaja tidak siap maka akan mengalami penurunan dan kemunduran pelayanan dalam gereja. Sebagai orang yang dipanggil menjadi alat Tuhan dalam dunia harus mengerjakan panggilan dengan sungguh-sungguh (1Kor. 15:58).

Dunia remaja adalah dunia melayani Tuhan. Dalam Gereja para remaja akan memiliki pengalaman organisasi dan pengalaman iman kepada Tuhan. Remaja dapat belajar melayani Tuhan. Melalui keterlibatan dalam pelayanan gereja maka remaja akan mengenal siapa dirinya dan dapat mengenal dan melayani Tuhan dan sesama. Para Remaja memiliki potensi yang luar biasa yang dapat dikembangkan. Talenta yang diberikan Tuhan harus dapat dipertanggungjawabkan oleh Gereja dan para remaja. Apabila talenta para remaja dibina dan dikembangkan maka akan berguna bagi gereja dan negara.²⁵

Remaja yang dibina potensinya dalam gereja akan dapat menjadi sumber daya manusia yang mumpuni dalam gereja. Apabila sejak masa remaja mereka sudah dilibatkan dalam pelayanan gereja, didasari dengan nilai kebenaran Firman Allah dan terus dikembangkan sampai potensi mereka maksimal. Pada usia dewasa mereka menjadi sumber daya yang siap terjun dalam pekerjaan Tuhan di gereja.

²⁵ Gainau S Markus, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja* (Jogjakarta: PT. Kanisius, 2021), Hal : 11-12.

Penerus Bangsa

Remaja adalah generasi penerus bangsa. Salah satu tugas gereja adalah memberitakan kabar sukacita yaitu kabar keselamatan. Pesan Amanat Agung Tuhan Yesus menjadi tanggung jawab gereja untuk memberitakan ke seluruh dunia. Gereja hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Pelayanan gereja sangat berarti dan melakukan fungsinya bagi masyarakat. Pelayanan gereja tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi yang sebenarnya adalah kepada dunia. Karena keselamatan yang Yesus berikan adalah untuk seluruh dunia²⁶.

Remaja yang bertumbuh dengan baik akan menjadi anggota masyarakat yang baik juga. Remaja yang melakukan nilai kebenaran firman Tuhan maka akan menjadi anggota masyarakat yang baik bahkan dapat berdampak bagi masyarakat sekitarnya. Remaja yang melakukan Firman Tuhan maka akan bersungguh-sungguh menuntut ilmu. Mereka akan dipersiapkan menjadi orang yang dapat berguna bagi pekerjaan yang akan dilakukan saat dewasa nanti. Iman dan nilai kebenaran firman Tuhan yang akan menjadi dasar dalam menjalani kehidupan dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan pekerjaannya kelak, sehingga para remaja sudah siap untuk terjun dalam masyarakat dan siap berkarya bagi keluarga gereja dan Negara.

Remaja Gereja yang berpotensi dalam gereja akan menjadi terang dan garam dunia. Potensi yang dikembangkan dalam gereja secara otomatis akan berdampak pada keluarga, masyarakat dan negara. Ada karya yang dihasilkan sehingga dapat dirasakan oleh orang di sekelilingnya. Remaja tidak akan menjadi perusak dan beban negara, tetapi akan berkarya bagi negara. Dasar iman yang kuat akan membawa remaja memiliki perilaku yang baik.

Remaja adalah pemimpin negara di masa yang akan datang. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik maka harus dipersiapkan sejak diri. Keluarga, Sekolah, Gereja dan lingkungan masyarakat memiliki peranan dalam mengembangkan para remaja. Dengan pendidikan yang baik maka akan dapat mengembangkan potensi remaja secara maksimal. Apa yang dikembangkan pada masa remaja akan terus dikembangkan sampai dewasa dan berguna bagi kemapanan kehidupan pribadi dan dapat berkarya bagi bangsa dan negara.

Jadi Gereja memiliki peranan penting mendidik generasi penerus gereja. Remaja yang mandiri dan menghasilkan maha karya akan dapat di sumbangkan untuk kemajuan bangsa dan negara. Kemajuan teknologi berkembang sangat pesat. Apabila Gereja tidak ikut

²⁶ Lexie Adrin Kembuan and I Wayan Sudarma, 'Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner', *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2021), 87–101 <<https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.6>>.

berlari mengikuti perkembangan zaman maka akan ketinggalan, akibatnya generasi yang didik juga tidak dapat berperan bagi pembangunan bangsa dan negara. Gereja harus terus melakukan inovasi dalam mendidik para remaja. Untuk itu para pemimpin gereja harus terus belajar. Melalui belajar akan banyak pengetahuan, semakin banyak pengetahuan maka semakin tahu apa yang harus dilakukan. Pengetahuan dan spiritual harus berjalan Bersama untuk menghasilkan generasi muda yang berguna.

KESIMPULAN

Usia remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja adalah waktunya banyak belajar. Usia remaja adalah masa perkembangan potensi. Masa ini harus dibaca oleh gereja untuk dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Potensi tidak akan berkembang apabila tidak dilatih dan dididik. Potensi yang berkembang secara maksimal akan menjadi dampak bagi diri anak, keluarga, masyarakat dan negara.

Gereja bertanggungjawab mengembangkan potensi. Gereja tidak hanya bertanggungjawab terhadap pendidikan rohani saja. Pendidikan rohani akan berdampak dalam semua aspek kehidupan remaja. Iman yang menjadi dasar para remaja mengambil sikap dan mengambil tindakan dalam kehidupan mereka. Pertumbuhan iman adalah tugas gereja untuk anggota jemaat, tetapi Gereja juga harus mengembangkan potensi remaja secara keseluruhan untuk dapat melatih dan mengembangkan mereka menjadi orang dewasa yang siap berkarya bagi kehidupannya, pekerjaannya, masyarakat dan negara.

Remaja generasi penerus Gereja. Remaja adalah pemimpin masa yang akan datang. Remaja yang berkembang secara maksimal akan berguna untuk pekerjaan Tuhan dalam Gereja. Gereja harus terus mengerjakan panggilannya dalam dunia. Untuk mempertahankan dan mengembangkan pekerjaan Tuhan dalam dunia dibutuhkan generasi yang siap untuk melanjutkan pekerjaan Tuhan. Remaja yang dilatih dan didik secara maksimal akan menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan pada masa yang akan datang.

Remaja generasi penerus bangsa. Remaja yang siap menjadi generasi penerus gereja, juga akan siap menjadi generasi penerus bangsa. Remaja yang memiliki dasar iman yang kuat maka dia akan memiliki sikap yang baik. Sikap yang baik akan berkembang dalam hidupnya dan akan membawa dampak yang baik bagi keluarga, masyarakat dan negara. Para remaja yang memiliki potensi dapat berguna bagi kemajuan bangsa.

REFERENSI

- A Noordegraaf, Dr, *Gereja, Orientasi Diakonia (Theologie In Reformatorisch Precspektief* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004)
- Andar, Ismael, *Selamat Mewaris* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007)
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani Endang Sumiwi, 'Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13', *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3.1 (2020), 1–12
<<https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>>
- Daniel, Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasa Emosional)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Drs, Hendra Surya, *Jadilah Pribadi Yang Unggul* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo kelompok Gramedia, 2010)
- E.G.Homrighausen, and I.H.Enklaee, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999)
- Fauziah, N I Matul, P P G Dalam, and Jabatan Tahap, 'Potensi Diri Remaja', 2019
- Gai, Maryam B Gaenau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Jogjakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021)
- Harun, Hadiwiyono, *Iman Kriisten* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007)
- Humaniora, Sosial, 'Out-Source Call Center Operates in the Moscow Region', *Elektrosvyaz*, 9.5 (2004), 26
- Ira Nurmala DKK, *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik Mental Dan Sosial (Model Intervensi Health Educator For Youth* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020)
- Jahja, Yudrix, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenameda Grup, 2011)
- Kembuan, Lexie Adrin, and I Wayan Sudarma, 'Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner', *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2021), 87–101 <<https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.6>>
- Ketut Sudarsana, Oleh I, 'Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini', *Membentuk Karakter Anak*, Volume 1 n (2017), 41–48
- M.Pd, Ir. Wijanarko Jarot, and M.Pd Ir Setiawan Ester, *Maksimalkan Otak Anak Anda* (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia)
- Markus, Gainau S, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja* (Jogjakarta: PT. Kanisius, 2021)
- Norhabiba, Fitri, and Sukma Ari Ragil Putri, 'Pengaruh Intensitas Akses Internet Terhadap Kualitas Interaksi Sebaya Pada Mahasiswa Untag Surabaya', *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2.2 (2018), 13–21
<<http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/873/714>>
- Nur, Qomariyah Astutik, 'Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja Di Perkotaan', 2009
- Nusa, Propinsi, and Tenggara Barat, 'BAHAN AJAR PENGENALAN POTENSI DIRI Disusun Oleh ', 2018, 1–17
- Print, Issn, and Maria Hanie, 'Anak-Anak Imam Eli (I Samuel 2-3) Dan Refleksinya Bagi Anak-Anak Hamba Tuhan', 11.1 (2022), 37–50
- V, Cully Iris, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)
- W, Light Ronald, *Melayani Dengan Efektif* (jakarta: Gunung Mulia, 2007)
- Yantie, Ermi, 'Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Remaja', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3.01 (2014), 22–31
<<https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.366>>